

PENGARUH ASIMETRI INFORMASI DAN MANAJEMEN LABA TERHADAP *COST OF EQUITY CAPITAL* PADAPERUSAHAAN *REAL ESTATE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

REGINA REIZKY IFONIE

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of information asymmetry and earnings management cost of equity capital to real estate companies listed on the Stock Exchange. Objects in this study is the real estate company listed on the Stock Exchange and the study sample was obtained by 29 companies with research period is 2007-2009 financial year. Independent variables used are information asymmetry and earnings management, while the dependent variable is the cost of equity capital (COE). Methods of data analysis performed using multiple regression calculations to test the effect of independent variables on the dependent variable. Results from the study showed that together there is no significant effect between information asymmetry and earnings management with the cost of equity capital. This is because investors to assess at this time, issuers or companies issuing new common stock to cover debts is operational and investment, making the company less attractive to investors. In addition, investors consider other matters in investing in a company. The results of this study is consistent with research conducted by past research that states that two variables have a significant influence on the cost of equity capital.

Keywords : *Information asymmetry, Earnings management, Cost of equity capital*

LATAR BELAKANG

Dalam menjalankan kegiatan operasional, perusahaan membutuhkan dana baik dari kreditur dan investor. Pasar modal merupakan media yang dapat mempertemukan pihak yang akan memberikan dana dengan perusahaan yang membutuhkan dana. Perusahaan dapat menerbitkan saham atau obligasi yang akan diperjualbelikan di pasar modal guna memperoleh dana dari pihak penyedia dana. *Cost of equity capital* (biaya modal ekuitas) merupakan tingkat pengembalian yang diinginkan oleh penyedia dana, baik investor (*cost of equity*) maupun kreditur (*cost of debt*). *Cost of equity capital* berkaitan dengan resiko investasi atas saham perusahaan. Dalam Utami (2005) dijelaskan bahwa *cost of equity capital* adalah besarnya *rate* yang digunakan investor untuk mendiskontokan dividen yang diharapkan diterima di masa yang akan datang. *Cost of equity capital* dapat dipengaruhi oleh asimetri informasi dan manajemen laba.

Asimetri informasi merupakan ketimpangan informasi antara manajer dan pemegang saham atau *stakeholder* lainnya, di mana manajer lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa depan dibandingkan pemegang saham tersebut. Semakin kecil asimetri informasi yang terjadi di antara manajer dengan pemegang saham atau *stakeholder* lainnya, maka semakin kecil biaya modal sendiri yang ditanggung oleh perusahaan. Manajemen laba merupakan intervensi manajemen dalam proses menyusun pelaporan keuangan eksternal sehingga dapat menaikkan atau menurunkan laba akuntansi sesuai dengan kepentingan pelaksanaan manajemen tersebut. Utami (2005) merupakan salah satu peneliti yang menguji antara manajemen laba dengan *cost of equity capital*. Hasil dari penelitiannya adalah bahwa manajemen laba berpengaruh dan signifikan terhadap *cost of equity capital*, artinya bahwa semakin tinggi tingkat akrual maka semakin tinggi *cost of equity capital*.

Dari uraian diatas, penelitian ini menguji pengaruh asimetri informasi dan manajemen laba terhadap *cost of equity capital* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Manfaat dari penelitian ini adalah Memberikan wawasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *cost of equity capital*, yaitu asimetri informasi dan manajemen laba pada perusahaan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Asimetri Informasi

Perspektif asimetri informasi mengimplikasikan bahwa manajer berupaya untuk mengurangi asimetri informasi guna memaksimalkan nilai perusahaan dengan cara yang dikehendaki. Ketika terdapat asimetri informasi, keputusan pengungkapan yang dibuat oleh manajer dapat mempengaruhi harga saham karena asimetri informasi antara investor yang lebih *informed* dan kurang *informed* akan menimbulkan biaya transaksi dan mengurangi likuiditas dalam pasar saham suatu perusahaan. Pengukuran tingkat asimetri informasi seringkali diproksi dengan likuiditas. Likuiditas dalam suatu pasar mempunyai berbagai definisi dan interpretasi. Pengertian likuiditas yang paling sederhana adalah kemampuan untuk melakukan transaksi tanpa mengeluarkankan biaya yang signifikan.

Berkaitan dengan *bid-ask spread*, fokus perhatian akuntan adalah pada komponen *adverse selection* karena berhubungan dengan penyediaan informasi ke pasar modal. Beberapa penelitian yang dilakukan telah mengembangkan

model teoritis yang menghubungkan arus informasi terhadap *bid-ask spread*. Premis yang diajukan adalah bahwa sebagian investor memiliki lebih banyak informasi mengenai saham dibandingkan pedagang sekuritas. Pedagang efek mengetahui bahwa “*informed*” investor ini hanya akan berdagang jika dipandang menguntungkan bagi mereka. Di sisi lain, pedagang sekuritas juga mengetahui bahwa ia akan memperoleh keuntungan bila berdagang dengan investor yang kurang “*informed*”.

Model ini menyatakan bahwa pedagang sekuritas menetapkan *bid-ask spread* sedemikian rupa sehingga keuntungan yang diharapkan dari pedagang tidak terinformasi dapat menutup kerugian dari pedagang terinformasi. Oleh karena itu, komponen *adverse selection* dari *spread* ini akan lebih besar ketika pedagang sekuritas merasakan bahwa kecenderungan untuk berdagang dengan pedagang terinformasi lebih besar, atau ketika ia meyakini bahwa pedagang terinformasi memiliki informasi yang lebih akurat. Dalam kondisi ini, maka komponen *adverse selection* dari *bid-ask spread* merefleksikan tingkat risiko asimetri informasi yang dirasakan oleh pedagang sekuritas. Jadi, ketika pedagang sekuritas berdagang dengan pedagang terinformasi maka biaya transaksi akan meningkat, dan adanya asimetri informasi ini akan membawa pada *bid-ask spread* yang lebih besar.

Manajemen Laba

Menurut Schipper (1989) dalam Saiful (2004) mendefinisikan manajemen laba sebagai suatu intervensi dengan maksud tertentu terhadap proses pelaporan keuangan eksternal dengan sengaja memperoleh beberapa keuntungan pribadi. Sedangkan Setiawati dan Saputro (2004) menyatakan bahwa manajemen laba adalah campur tangan manajemen dalam proses penyusunan laporan keuangan eksternal guna mencapai tingkat laba tertentu dengan tujuan untuk menguntungkan dirinya sendiri (atau perusahaannya sendiri). Hal senada juga diungkapkan oleh Copeland (1968) dalam Utami (2005) mendefinisikan manajemen laba sebagai, “*some ability to increase or decrease reported net income at will*” ini berarti manajemen laba mencakup usaha manajemen untuk memaksimalkan atau meminimumkan laba, termasuk perataan laba sesuai keinginan manajemen. Menurut Scott dalam Saiful (2004), manajemen laba merupakan pemilihan kebijakan akuntansi oleh manajer dari standar akuntansi yang ada dan secara alamiah dapat memaksimalkan utilitas mereka dan atau nilai pasar.

Manajemen laba terjadi ketika para manajer menggunakan pertimbangan atau *judgment*-nya dalam pelaporan keuangan dan di dalam perancangan transaksi yang terstruktur untuk mengubah laporan keuangan yang menyesatkan *stakeholder* tentang dasar kinerja ekonomi perusahaan atau untuk mempengaruhi hasil sesuai kontrak yang tergantung pada angka-angka akuntansi yang dilaporkan. Menurut Beneish (2001) dalam Meutia (2004), mengungkapkan bahwa setidaknya terdapat tiga cara dalam mendeteksi adanya praktek manajemen laba, yaitu: a) pendekatan yang mengkaji akrual agregat dan menggunakan model regresi untuk menghitung akrual yang diharapkan dan tidak diharapkan, b) pendekatan yang menekankan pada akrual spesifik seperti cadangan hutang ragu-ragu, atau akrual pada sektor yang spesifik seperti tuntutan kerugian pada industri asuransi, c) pendekatan yang mengkaji ketidaksinambungan dalam pendistribusian pendapatan.

Cost of Equity Capital

Menurut Mardiyah (2002), *cost of equity capital* adalah biaya yang dikeluarkan untuk membiayai sumber pendanaan (*source financing*). Santoso (2006) dalam Vidiyanto (2009) mendefinisikan *cost of equity capital* sebagai biaya yang harus dikeluarkan untuk mendapatkan modal, baik yang berasal dari utang, saham preferen, saham biasa, maupun laba ditahan untuk membiayai investasi perusahaan. Sedangkan Gitman (2003) dalam Vidiyanto (2009) mendefinisikan *cost of equity capital* sebagai *rate of return* yang harus diperoleh perusahaan pada proyek yang diinvestasikannya untuk menjaga nilai pasar dan menarik dana. Asumsi dasar yang digunakan dalam estimasi *cost of equity capital* adalah resiko bisnis dan resiko keuangan adalah tetap (relatif stabil). *Cost of equity capital* dihitung atas dasar sumber dana jangka panjang yang tersedia bagi perusahaan. Ada empat sumber dana jangka panjang yaitu: (a) hutang jangka panjang, (b) saham preferen, (c) saham biasa, (d) laba ditahan.

Cost of equity capital merupakan tingkat pengembalian yang diinginkan oleh penyedia dana, baik investor maupun kreditur. *Cost of equity capital* berkaitan dengan resiko investasi atas saham perusahaan. Dalam Utami (2005) dijelaskan bahwa *cost of equity capital* adalah besarnya *rate* yang digunakan investor untuk mendiskontokan dividen yang diharapkan diterima dimasa yang akan datang. *Cost of equity capital* merupakan *rate of return* yang diperlukan pada berbagai tipe pembiayaan, *cost of equity capital* secara keseluruhan adalah rata-rata tertimbang dari *rate of return* (*cost*) individual yang dipersyaratkan (Home et al.,1995 dalam Utami, 2005). *Rate of return* yang dipersyaratkan untuk suatu ekuitas adalah *rate of return minimum* yang diperlukan untuk menarik investor agar membeli atau menahan suatu sekuritas. *Rate of return* merupakan suatu biaya oportunitas investor dalam melakukan investasi, yaitu apabila investasi telah dilakukan, maka investor harus meninggalkan *return* yang ditawarkan investor lain. *Return* yang hilang tersebut kemudian menjadi biaya oportunitas karena melakukan investasi dan kemudian biaya oportunitas inilah yang menjadi *rate of return* yang dipersyaratkan investor (Keown dalam Santoso, 2006 dalam Vidiyanto, 2009).

Pengertian *rate of return* yang dipersyaratkan sebenarnya dapat dilihat dari dua sisi, yaitu dari pihak investor, tinggi rendahnya tingkat keuntungan yang dipersyaratkan merupakan pencerminan atau pengaruh dari tingkat resiko, aktiva yang dimiliki, struktur modal dan faktor lain seperti manajemen. Sedangkan dari pihak manajemen, perusahaan tingkat keuntungan yang diminta merupakan biaya yang harus dikeluarkan untuk mendapatkan modal dari saham preferen. Dengan demikian, secara umum resiko perusahaan yang tinggi akan mengakibatkan tingkat keuntungan yang dipersyaratkan investor juga tinggi dan ini berarti *cost of equity capital* juga tinggi.

Hipotesis

Penelitian ini mengangkat hipotesis, sebagai berikut :

H1 : Asimetri informasi berpengaruh positif terhadap *cost of equity capital* perusahaan.

H2 : Manajemen laba berpengaruh positif terhadap *cost of equity capital* perusahaan.

METODE PENELITIAN

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *cost of equity capital* perusahaan. *Cost of equity capital* adalah biaya yang dikeluarkan untuk membiayai sumber pendanaan (*source finance*). Perhitungan *cost of equity capital* setiap perusahaan sampel dengan menggunakan model *residual income* yang lebih dikenal dengan Edward Bell Ohlson *valuation* (Utami, 2005) yaitu:

$$r = (Bt + X_{t+1} - Pt) / Pt$$

Keterangan :

r *Cost of equity capital*

Bt Nilai buku per lembar saham pada tanggal publikasi laporan keuangan

X_{t+1} Laba per lembar saham periode t+1

Pt harga saham penutupan pada tanggal publikasi laporan keuangan

Variabel independen dalam penelitian ini adalah asimetri informasi. Asimetri informasi adalah ketimpangan informasi antara manajer dengan pemegang saham, di mana manajer lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan pemegang saham atau *stakeholder* lainnya. Asimetri informasi diukur dengan teori *bid-ask spread*. Dalam menghitung besarnya *bid-ask spread* dalam penelitian ini menggunakan model yang dipakai Komalasari dan Baridwan (2001), yaitu :

$$SPREAD_{i,t} = (ask_{i,t} - bid_{i,t}) / \{(ask_{i,t} + bid_{i,t}) / 2\} \times 100$$

Keterangan :

Ask_{i,t} harga *ask* tertinggi saham perusahaan i yang terjadi pada hari t (pada tanggal publikasi *annual report*)

Bid_{i,t} harga *bid* terendah saham perusahaan i yang terjadi pada hari t (pada tanggal publikasi *annual report*)

Manajemen laba adalah campur tangan manajemen dalam proses penyusunan laporan keuangan eksternal guna mencapai tingkat laba tertentu dengan tujuan untuk menguntungkan dirinya sendiri (atau perusahaannya sendiri). Dalam hal manajemen laba, menggunakan *The Modified Jones Model* (Dechow, et al, 1995 dalam Setiawati dan Saputro, 2004) yaitu sebagai berikut :

$$DA_{it} = TA_{it}/A_{it} - \{\alpha_1(1/A_{it-1}) + \beta_1(\Delta REV_{it}/A_{it-1} - \Delta REC_{it}/A_{it-1}) + \beta_2(PPE_{it}/A_{it-1})\}$$

Keterangan :

DA_{it} : *Discretionary accruals* perusahaan i pada tahun t

TA_{it} : *Total accruals* perusahaan i pada tahun t

A_{it} : *Total asset* perusahaan i pada tahun t

ΔREV_{it} : Pendapatan perusahaan i pada tahun t dikurangi pendapatan tahun t-1

ΔREC_{it} : Piutang perusahaan i pada tahun t dikurangi piutang tahun t-1

PPE_{it} : Aktiva tetap perusahaan i pada tahun t

Kriteria pengambilan sampel penelitian dapat dilihat di Tabel 1

Tabel 1

Kriteria Sampling

Kriteria yang ditetapkan	Total
1. Perusahaan <i>Real Estate</i> menurut ICMD 2008-2009.	53
2. Perusahaan yang tidak listing di BEI periode 2007-2009 secara berturut-turut.	(14)
3. Perusahaan yang tidak mempublikasikan <i>annual report</i> secara berturut-turut tahun 2007-2009 di <i>website</i> BEI	(10)
4. Jumlah sampel per tahun (Lampiran 1)	29

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$COE = -0,120 + 0,478AI + 0,115ML + e$$

Dimana COE merupakan *Cost of equity capital*, AI adalah asimetri informasi dan ML adalah manajemen laba. Untuk menguji pengaruh secara bersama-sama antara variabel independen terhadap variabel dependen maka digunakan

uji F. Tingkat signifikansi yang digunakan dalam pengujian ini adalah $\alpha = 5\%$. Hasil signifikansi F adalah 0,566 yang berarti kedua variabel tidak bersama – sama berpengaruh terhadap cost of equity capital. Ada tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini dideteksi dengan menggunakan uji Durbin-Watson. Jika nilai statistik Durbin-Watson di antara -2 dan $+2$ maka tidak terjadi autokorelasi, dan jika sebaliknya maka terdapat autokorelasi. Nilai Durbin-Watson sebesar 1,476. Hal ini berarti nilai tersebut di antara -2 dan $+2$ sehingga dapat dinyatakan data tersebut tidak memiliki autokorelasi. Untuk uji multikolinearitas maka pengujianya dilakukan dengan menggunakan tolerance value dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika tolerance value $> 0,10$ dan $VIF < 10$ maka tidak terjadi multikolinearitas dan jika sebaliknya maka terjadi multikolinearitas. semua variabel independen, yaitu asimetri informasi (AI) dan manajemen laba (ML) memiliki *tolerance value* $> 0,10$ dan $VIF < 10$. Hal ini berarti tidak terjadi multikolinearitas pada penelitian ini.

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat grafik plot (scatterplot) antara nilai prediksi variabel dependen dengan residualnya. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil dari persamaan regresi linier berganda pada uji F menunjukkan arah pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen yang ditunjukkan oleh koefisien regresi dari masing-masing variabel independennya. Koefisien regresi variabel independen yang bertanda positif berarti mempunyai pengaruh yang searah terhadap variabel dependennya sedangkan koefisien regresi variabel independen yang bertanda negatif berarti mempunyai pengaruh yang berlawanan terhadap variabel dependennya.

Untuk menguji pengaruh secara parsial antara masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen maka digunakan uji t. Dengan demikian maka dapat diketahui apakah koefisien regresi tersebut bermakna atau tidak. Tingkat signifikansi yang digunakan dalam pengujian ini adalah $\alpha = 5\%$. Koefisien regresi AI sebesar 0,906 menunjukkan bahwa apabila asimetri informasi meningkat satu poin, maka cost of equity capital akan naik 0,906 poin, dan sebaliknya. Tingkat signifikansi AI adalah 0,374 ($0,374 > 0,05$) sehingga variabel ini tidak berpengaruh terhadap COE. Dengan demikian, asimetri informasi tidak berpengaruh (tidak mendukung hipotesis pertama) sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Koefisien regresi ML sebesar 0,393 menunjukkan bahwa apabila manajemen laba meningkat satu poin, maka *cost of equity capital* akan naik 0,393 poin, dan sebaliknya. Tingkat signifikansi ML adalah 0,698 ($0,698 > 0,05$) sehingga variabel ini tidak berpengaruh terhadap COE. Dengan demikian, tingkat manajemen laba tidak berpengaruh terhadap cost of equity capital (tidak mendukung hipotesis kedua) sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Goodness of Fit Test menunjukkan nilai adjusted R^2 (adjusted R Square) = 0,044. Nilai adjusted R Square sebesar 0,044 menunjukkan bahwa variabel independen yaitu asimetri informasi dan manajemen laba tidak mampu menjelaskan variabel dependen yaitu cost of equity capital (COE) yaitu hanya sebesar 4,4% sedangkan sisanya sebesar 96% dijelaskan oleh variabel lain seperti, harga saham, likuiditas saham, tingkat disclosure, ukuran perusahaan, dan keadaan politik serta ekonomi dalam negeri.

Tingkat asimetri informasi yang diwakili oleh bid-ask spread tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *cost of equity capital*. Besarnya asimetri informasi tidak dapat menjelaskan secara langsung pengaruhnya terhadap cost of equity capital. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian terdahulu (Komalasari dan Baridwan, 2001; Mardiyah, 2002; Murni, 2003; Amurwani, 2006) yang menyatakan bahwa asimetri informasi berpengaruh signifikan dengan cost of equity capital. Semakin tinggi luas pengungkapan sukarela suatu perusahaan, maka akan mempertinggi nilai perusahaan yang ditunjukkan dengan peningkatan permintaan sekuritas dan peningkatan harga saham yang dimiliki oleh suatu perusahaan yang pada akhirnya berdampak pada pengurangan biaya modal perusahaan. Penelitian ini menjadi tidak signifikan karena investor menilai pada saat ini, emiten atau perusahaan yang mengeluarkan saham biasa baru adalah untuk menutupi hutang operasional maupun investasinya. Sehingga emiten yang mengeluarkan saham biasa baru kurang diminati oleh para investor. Jadi pengungkapan sukarela yang dilakukan oleh perusahaan tidak berpengaruh dengan besarnya *cost of equity capital* yang dikeluarkan oleh perusahaan tersebut.

Manajemen laba yang dihitung dengan proksi discretionary accruals juga menghasilkan data tidak signifikan terhadap *cost of equity capital*. Hal ini berarti tingkat manajemen laba belum dapat menjelaskan secara signifikan pengaruhnya terhadap *cost of equity capital* itu sendiri. Investor telah mengantisipasi adanya manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan, sehingga investor tidak hanya melihat hasil laporan keuangan tetapi melihat faktor lain dalam mengambil keputusan untuk menanamkan uang dalam perusahaan tersebut. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu (Utami, 2005 dan Vidiyanto, 2009) yang menyatakan bahwa manajemen laba merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi *cost of equity capital*.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian ini, kesimpulannya adalah asimetri informasi dan manajemen laba menghasilkan arah positif tidak signifikan terhadap cost of equity capital 29 perusahaan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu 2007-2009. Hal ini dikarenakan investor menilai pada saat ini, emiten atau perusahaan yang mengeluarkan saham biasa baru adalah untuk menutupi hutang operasional maupun investasinya, sehingga perusahaan kurang diminati oleh investor. Selain itu, investor mempertimbangkan hal lain dalam melakukan investasi dalam suatu perusahaan. Dari hasil penelitian ini, saran untuk penelitian selanjutnya adalah dapat menambahkan jumlah sampel atau jenis perusahaan yang lain. Selain itu, proksi manajemen laba yang dalam penelitian

ini menggunakan *The Modified Jones Models*, untuk penelitian selanjutnya dapat mencoba menggunakan model lain, seperti model Utami yang juga dilakukan oleh Vidiyanto (2009).

Penelitian ini menggunakan perusahaan real estate sebagai sampel penelitian, oleh karena itu investor dan atau kreditor dapat melihat penelitian lain dengan sampel perusahaan yang lain pula untuk mempertimbangkan keputusan yang akan diambil. Keterbatasan penelitian ini menggunakan sampel perusahaan real estate, oleh karena itu penelitian ini dapat digunakan sebagai literatur oleh penelitian yang menggunakan perusahaan yang sama. Untuk sampel perusahaan lain, tidak diuji dalam penelitian ini.

REFERENSI

- Amurwani, Aniek, 2006, Pengaruh Luas Pengungkapan Sukarela dan Asimetri Informasi terhadap *Cost of Equity Capital*. *Skripsi S-1*. Universitas Islam Indonesia
- Ghozali, I., 2006, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Institute for Economics and Financial Research, 2010, *Indonesian Capital Market Directory*.
- Juniarti dan Frency Yunita, 2003, Pengaruh Tingkat Disclosure Terhadap Biaya Ekuitas. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol 5, No 2, November: 150 – 168
- Komalasari, Puput Tri dan Zaki Baridwan, 2001, Asimetri Informasi dan *Cost of Equity Capital*, *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol 4, No 1, Januari, Hal 64 – 81
- Mardiyah, Aida Ainul, 2002, Pengaruh Informasi Asimetri dan *Disclosure* terhadap *Cost of Equito Capital*, *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol 5, No.2, Mei, Hal 229 – 256
- Meutia, Inten, 2004, Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Manajemen Laba untuk KAP Big 5 dan Non Big 5, *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol 7, No 3, September, Hal 333 – 350
- Murni, 2003, Pengaruh Luas Ungkapan Sukarela dan Asimetri Informasi terhadap *Cost of Equity Capital* pada Perusahaan Publik di Indonesia, Makalah dipresentasikan dalam *Simposium Nasional Akuntansi VI* Surabaya, 16 – 17 Oktober
- Pusat Data Bisnis dan Ekonomi Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Rahmawati, Yacob Suparno, dan Nurul Qomariyah, 2007, Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Praktik Manajemen Laba pada Perusahaan Publik yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta, *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol.10, No.1, Januari, Hal 68 – 89
- Saiful, 2004, Hubungan manajemen Laba (*Earnings Management*) dengan Kinerja Operasi dan *Return* saham di Sekitar IPO, *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol 7, No 3, September, Hal 316 – 332
- Setiawati, Lilis, Julianto Agung Saputro, 2004, Kesempatan Bertumbuh dan Manajemen Laba: Uji Hipotesis *Politycal Cost*. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol 7, No 2, Mei, Hal 251 – 263.
- Utami, Wiwik, 2005, Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Biaya Modal Ekuitas (Studi pada Perusahaan Manufaktur). Makalah dipresentasikan dalam *Simposium Nasional Akuntansi VIII*. 15 – 16. September: 100 – 116
- Vidiyanto, Heri. 2009. Pengaruh Manajemen Laba terhadap Biaya Modal Ekuitas pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Studi pada Perusahaan Perbankan di BEI 2002 – 2006). *Skripsi S-1*. Universitas Muhammadiyah Surakarta